GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**30 oktober 2007**
Subyek	**:**	**Pencemaran lahan**	**Hari**	**:**	**selasa**
			Halaman	**:**	**12**

Diduga Tercemar Belerang, 7 Tahun Sawah Tak Digarap

[SERANG] Sawah milik petani di Kampung Pamarayan, Desa Linduk, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, seluas enam hektare sudah tujuh tahun tidak bisa digarap, karena diduga tercemar lumpur dan gas belerang yang beracun.

Gas belerang itu berasal dari sumur milik seorang warga setempat. Namun, hingga kini baik Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang maupun Pemprov Banten belum pernah melakukan kajian dan analisis terhadap hal tersebut.

Kepala Bidang Pertambangan dan Energi Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Serang, Budi Mulyono di Serang, Senin (29/10) menjelaskan pihaknya akan menganalisis gas belerang yang keluar dari sumur warga di Pontang.

"Kami akan melaku-kan survei dan kemudian menganalisisnya. Sebab, fenomena keluarnya lumpur dan gas beracun dari sumur warga itu akan mencemari lingkungan sekitar, terutama manusia dan juga tanaman milik warga di sana," ujar Budi.

Belerang itu berasal dari sumur milik Madriti yang digali pada tahun 2000, berada tidak jauh dari lahan pertanian. Sumur itu digali untuk memenuhi kebutuhan air keluarga.

"Pada saat tukang bor mengebor sumur itu di kedalaman 66 meter dengan menghabiskan 11 pipa, selang beberapa jam kemudian dari dalam lubang sumur itu menyembur air mengandung lumpur dan gas belerang. Kami sangat kaget dan takut melihatnya," ujarnya.

Bau Menyengat

Dikatakan, bau me- nyengat dari lubang sumur itu sempat membuat seluruh keluarganya sesak napas. Sejak itu, luapan air sumur berdampak pada enam hektare sawah di kampung itu.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

"Kami telah berupaya menutup sumur dengan batu bata sebanyak dua truk, tanah sebanyak 100 karung tetapi selalu gagal. Selama kurang lebih enam tahun tahun saya mencoba menutup sumur ini. Biayanya sampai puluhan juta. Karena selalu gagal, tahun 2006 lalu saya menyerah," katanya.

Batu-bata dan tanah yang menutup sumur itu tenggelam dalam waktu tidak lebih dari sepekan. Bahkan, kata Madriti, lubang sumur semakin lebar.

Terkait hal itu Budi mengatakan pihaknya belum dapat melakukan tindakan teknis apa pun untuk menghentikan pancaran lumpur dan gas belerang dari sumur itu.

"Kita akan melakukan survei dan mengkaji dahulu, sebelum dilakukan langkah penanganan secara teknis guna menutup sumur itu," katanya. [149]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP